

Faktor-Faktor Penghambat Kerjasama Orang Tua-Guru dalam Mengontrol Pembelajaran Kelas 2A di MIS Ibnu Halim

Sani Susanti¹, Khairiah², Hanifah Hanum³, Putri Purba⁴, Widia Gultom⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

e-mail : khairiah66@gmail.com

Abstrak

Kerjasama antara orang tua dan guru merupakan faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat kerjasama orang tua-guru dalam mengontrol pembelajaran siswa kelas 2A di MIS Ibnu Halim. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur dan observasi partisipan. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat kerjasama orang tua-guru dalam mengontrol pembelajaran siswa kelas 2A di MIS Ibnu Halim. Kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru dapat menghambat proses pembelajaran siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kerjasama antara orang tua dan guru, seperti meningkatkan komunikasi, membangun kepercayaan, dan menyediakan dukungan dari sekolah.

Kata Kunci : *Kerjasama, Orang Tua, Guru, Pembelajaran*

Abstract

Cooperation between parents and teachers is an important factor in supporting the student learning process. This study aims to identify factors that hinder parent-teacher cooperation in controlling student learning in class 2A at MIS Ibnu Halim. This study used qualitative methods with data collection techniques through semi-structured interviews and participant observation. Data were analyzed using thematic analysis techniques. The results showed that there are several factors that hinder parent-teacher cooperation in controlling the learning of class 2A students at MIS Ibnu Halim. Lack of cooperation between parents and teachers can hinder the student learning process. Therefore, efforts need to be made to improve cooperation between parents and teachers, such as improving communication, building trust, and providing support from the school.

Keywords : *Collaboration, Parents, Teachers, Learning*

PENDAHULUAN

Di semua jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI), kerjasama antara orang tua dan guru sangatlah penting. Karena pada tahap ini, anak-anak baru mulai membentuk kualitas moral, sosial, emosional, dan agama serta sikap mereka, Lestari Mansur (2005: 92). Keuntungan dari kerjasama orang tua dan guru dalam mengawasi pembelajaran siswa telah dibuktikan oleh beberapa penelitian. Henderson dan Mapp (2002) menemukan bahwa keterlibatan orang tua memiliki efek positif yang signifikan pada prestasi belajar siswa. Kemudian Epstein (2001) juga mengulas penelitian tentang keterlibatan orang tua dan menemukan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di semua mata pelajaran dan tingkat kelas. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Dryfoos (1999) membahas pentingnya kerjasama antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam meningkatkan pendidikan anak-anak dan remaja. Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya kolaborasi antara orang tua

dan guru dalam pencapaian akademis anak. Bersama-sama, pendidik dan orang tua dapat mendukung anak-anak untuk mewujudkan potensi penuh mereka dan meraih kesuksesan dalam hidup.

Mansur (2005: 339) mengungkapkan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mengasuh anak-anaknya sejak dalam kandungan hingga mereka mampu menerima pertanggungjawaban atas perbuatannya. Lebih lanjut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa orang tua berhak berperan serta dalam memilih program pendidikan anaknya dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya. Hal ini semakin menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Oleh karena itu, membina kerjasama antara pendidik dan orang tua di tingkat Sekolah Dasar (SD) Madrasah Ibtidaiyah (MI) sangatlah penting.

Namun pada kenyataannya, kolaborasi antara pendidik dan orang tua sering kali terhambat oleh berbagai masalah. Hambatan yang sering ditemui antara lain komunikasi yang buruk, ekspektasi yang berbeda, keterlibatan orang tua yang kurang, dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Tantangan belajar anak, seperti nilai yang buruk, kurangnya keinginan untuk belajar, dan perilaku yang sulit diatur, merupakan akibat langsung dari kurangnya kerja sama ini. Hubungan yang rusak antara orang tua, guru, dan anak juga dapat terjadi, begitu juga dengan stres bagi kedua belah pihak. Oleh karena itu, memperkuat kerja sama antara orang tua dan guru sangatlah penting. Meningkatkan komunikasi, menetapkan tujuan yang jelas, membuat orang tua lebih terlibat, dan menawarkan sumber daya dan program yang memadai untuk mendorong kerja sama adalah beberapa cara untuk melakukan hal ini. Ketika orang tua dan pendidik bekerja sama dengan baik, mereka dapat menciptakan suasana yang membantu anak-anak belajar dan berkembang dengan kemampuan terbaik mereka.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ibnu Halim terletak di Jalan Kawat 3, Tanjung Mulia Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan, dan merupakan salah satu Lembaga Satuan Pendidikan Setingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sesuai dengan visi dan misi madrasah, lembaga ini telah melembagakan program kerja sama antara orang tua dan guru. Orang tua bekerja sama dengan guru untuk mendidik anak-anak mereka menjadi anak yang sholih dan sholihah sesuai dengan tahap perkembangannya. Setelah mengumpulkan data dari investigasi kami ke sekolah, kami menduga bahwa, dari 30% yang tidak terlaksana, hanya sekitar 70% dari visi dan tujuan yang terlaksana. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ibnu Halim memiliki 432 siswa, diantaranya ada 221 siswa laki-laki dan 211 siswa perempuan, yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6. Kemudian ada 18 orang guru, yang terdiri dari 3 orang guru laki-laki dan 15 orang guru perempuan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengidentifikasi secara jelas faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya kerja sama orang tua dan guru di dalam kelas serta dampak dari kurangnya kerja sama tersebut terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Akhirnya, peneliti ingin menawarkan solusi untuk masalah kurangnya kerja sama orang tua dan guru di dalam kelas, dengan fokus pada kelas 2A di sekolah MIS Ibnu Halim. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap 30 wali murid dan juga guru wali kelas yang menjadi informan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua siswa. Hal ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai hambatan-hambatan yang terjadi dalam upaya meningkatkan kerjasama antara kedua pihak tersebut dalam mendukung kemajuan akademis dan perkembangan siswa.

Dengan demikian tema yang ingin dibahas pada artikel ini yaitu "Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Kerjasama Antara Guru dengan Orang Tua Murid Dalam Mengontrol Proses Pembelajaran Siswa Kelas 2A di Sekolah MIS Ibnu Halim

METODE

Menurut (Sugiyono 2016:308) "Teknik pengumpulan data adalah langkah utama pada penelitian, karena tujuan utama meneliti adalah untuk memperoleh data." Tanpa teknik pengumpulan data, peneliti tidak mungkin memperoleh data untuk mendapatkan standar dari

data yang telah ditetapkan pengumpulan data dilakukan dengan cara setting, sumber, cara setting dikumpulkan melalui setting alamiah (natural setting). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan metode kualitatif. Karena metode ini sesuai dengan data yang dikumpulkan. Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan Kuesioner

Tempat atau objek yang dipilih untuk sebuah penelitian dikenal sebagai lokasi penelitian. Sekolah MIS Ibnu Halim yang terletak di Gang Kadhi, Tanjung Mulia Hilir, Kecamatan Medan Deli, Kota aMedan, Sumatera Utara, adalah lokasi penelitian ini. Peneliti memilih lokasi ini karena sesuai dengan studi kasus atau kejadian yang telah disebutkan di atas, serta mendapat izin dari pihak orang tua dan sekolah untuk melakukan penelitian di sini. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, dari bulan Maret hingga April 2024.

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif tidak dikenal dengan konsep populasi dan sampel. Sumber informasi untuk penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang terkait dengan permasalahan penelitian dan oleh peneliti dianggap mampu memberikan informasi dan data (Sugiyono, 2007:62). Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan atas pihak-pihak yang menguasai masalah, memiliki data, dan bersedia memberikan data, disamping itu penentuannya pun didasarkan atas kriteria tujuan dan manfaatnya. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, dimana hanya orang-orang atau pihak-pihak tertentu saja yang akan dijadikan tujuan peneliti sebagai sumber informasi. Informan yang digunakan peneliti memiliki ketentuan yakni orang tua siswa/siswi atau pun wali murid dari kelas 2A. Dari keseluruhan semuanya diperoleh jumlah populasi sebanyak 30 orang, sehingga jumlah sampel yang di digunakan ialah 30 orang, karena subjeknya kurang dari 100 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Kerjasama Orang Tua Murid dengan Guru Dalam Proses Pembelajaran Siswa

Kerjasama, menurut Slamet PH (dalam B. Suryosubroto, 2006: 90), adalah suatu perbuatan atau usaha bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut, kerjasama sekolah, keluarga, dan masyarakat, menurut Epstein dan Sheldon (dalam Grant & Ray, 2013:6), adalah konsep multifaset di mana keluarga, pendidik, pengelola, dan anggota masyarakat secara bersama-sama memikul tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja akademik siswa untuk menghasilkan pendidikan dan perkembangan anak. Kerja sama multidimensi mengacu pada kolaborasi di berbagai domain atau aspek.

Guru berperan sebagai pendidik anak-anak di dalam kelas, tetapi orang tua berperan sebagai pendidik anak-anak di rumah atau di lingkungan keluarga. Dalam hal pendidikan anak di rumah, orang tua memainkan peran penting dan memikul tanggung jawab utama. Karena mereka melihat orang tua mereka sebagai panutan yang ideal untuk diikuti, orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan moral anak-anak mereka. Anak-anak meniru semua yang dilakukan oleh orang tua mereka (Wijanarko & Setiawati, 2016: 50). Bagi anak-anak mereka, orang tua adalah pendidik utama. Orang tua adalah kolaborator utama dengan guru anak-anak mereka begitu anak-anak mulai bersekolah. Mereka memiliki peran yang berbeda bahkan sebagai orang tua, seperti orang tua sebagai sukarelawan, orang tua sebagai siswa, orang tua sebagai pengambil keputusan, dan orang tua sebagai anggota tim kolaborasi guru-orang tua. Dalam peran ini, orang tua dapat membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka.

Faktor – Faktor Penyebab Kurangnya Kerja Sama Antara Orang Tua Dengan Guru Dalam Mengontrol Proses Pembelajaran Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang peneliti lakukan dengan guru dan wali murid, maka dapat ditemukan faktor – faktor yang menyebabkan kurangnya kerja sama antara orang tua dan guru dalam mengontrol proses pembelajaran siswa di kelas 2A MIS Ibnu Halim terdapat beberapa faktor diantaranya:

a. Faktor Dari Guru

1) Kurangnya waktu dan kesibukan

Salah satu tantangan terbesar dalam membina kerja sama antara orang tua dan guru untuk mengelola perkembangan siswa adalah keterbatasan waktu dan jadwal guru yang padat. Guru hanya memiliki sedikit waktu untuk berkomunikasi dengan orang tua dan membangun hubungan yang saling percaya karena beban kerja mereka yang berat, persyaratan kurikulum yang ketat, dan tanggung jawab administratif.

Berdasarkan penelitian kami menunjukkan bahwa Ibu Aidar sering merasa terbebani dengan tanggung jawabnya di kelas 2A MIS Ibnu Halim. Dia harus menghadiri rapat sekolah, menyiapkan bahan ajar, dan menangani manajemen kelas di samping tanggung jawab mengajarnya. Akibatnya, ia hanya memiliki sedikit waktu untuk berbicara dengan orang tua murid. Akibatnya, komunikasi yang terjalin antara orang tua murid dengan Bu Aidar menjadi kurang baik dan tidak efektif. Orang tua kurang mendapat informasi tentang prestasi akademik anak mereka di sekolah, sehingga mereka tidak dapat memberikan dukungan yang terbaik untuk anak mereka.

2) Kurangnya keterampilan komunikasi

Salah satu hal utama yang menghalangi orang tua dan guru untuk bekerja sama dalam mempengaruhi proses pendidikan bagi anak-anak mereka adalah kemampuan komunikasi guru yang buruk. Efektivitas proses belajar mengajar dapat sangat terganggu oleh ketidakmampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang tua dan membina hubungan yang positif.

Penelitian kami di MIS Ibnu Halim kelas 2A menunjukkan bahwa Ibu Aidar sering menggunakan buku catatan yang dibawa anak-anak untuk memberikan informasi penting kepada orang tua. Namun, karena orang tua tidak selalu memiliki waktu untuk membaca dan memahami materi, pendekatan ini tidak selalu berhasil. Selain itu, Ibu Aidar juga kesulitan untuk berkomunikasi secara verbal dengan orang tua. Ia terlihat tegang dan tidak mampu mengkomunikasikan kemajuan belajar siswa secara memadai kepada orang tua. Orang tua merasa tidak tahu dan tidak terlibat dalam pendidikan anak mereka.

3) Selera Humor

Humor memiliki dampak yang besar terhadap cara guru dan murid terhubung satu sama lain. Humor yang baru, menggembirakan, dan informatif dapat mengubah lingkungan kelas yang kaku dan monoton bagi anak-anak menjadi lingkungan yang cair dan menyenangkan. Ada banyak contoh di dunia nyata ketika siswa lebih menghargai dan menikmati guru mereka ketika mereka melucu. Peneliti menemukan bahwa meskipun pengajar memiliki selera humor, komedi yang diajarkan kepada siswa tidak dipahami oleh siswa, yang membuat proses pembelajaran menjadi tidak fleksibel dan memberikan kesan bahwa pengajar tidak memiliki selera humor.

b. Faktor Dari Orang Tua

1) Kurangnya Waktu dan Kesibukan

Selain jadwal guru yang padat, kurangnya waktu dan kesibukan orang tua juga menjadi hambatan besar bagi kerja sama mereka dengan instruktur dalam mengelola pembelajaran siswa. Mungkin sulit bagi orang tua untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan anak-anak mereka karena beban kerja yang berat, jadwal yang padat, dan kewajiban keluarga lainnya. Selain pekerjaan, tanggung jawab rumah tangga, dan kegiatan lainnya, orang tua juga memiliki jadwal yang padat. Akibatnya, mereka mungkin merasa kesulitan untuk terlibat dalam kegiatan di kelas dan meluangkan waktu untuk berbicara dengan guru.

2) Kurangnya Kesadaran

Salah satu hal utama yang menghalangi orang tua dan guru untuk bekerja sama dalam mempengaruhi pembelajaran siswa adalah ketidaktahuan orang tua akan nilai pendidikan dan peran mereka dalam proses tersebut. Efisiensi pendidikan

anak dapat sangat dirugikan oleh ketidaktahuan orang tua dan kurangnya kesadaran akan tanggung jawab mereka. Nilai kolaborasi antara pendidik dan orang tua dalam pendidikan anak sering kali diabaikan oleh orang tua. Salah satu penjelasan yang mungkin untuk hal ini adalah kurangnya pengetahuan atau keahlian yang berhubungan dengan sekolah.

3) Kurangnya minat

Kurangnya minat orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan anak mereka dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam membangun kerja sama dengan guru untuk mengontrol proses belajar siswa. Ketidakpedulian dan kurangnya antusiasme orang tua dapat berakibat fatal bagi efektivitas pendidikan anak mereka. Orang tua tidak tertarik untuk terlibat dalam kegiatan sekolah anaknya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengalaman negatif di sekolah di masa lalu, kurangnya kepercayaan terhadap sistem pendidikan, atau merasa tidak mampu membantu anak mereka dalam belajar.

Dampak dari Kurangnya Kerja Sama Antara Orang Tua Dengan Guru Dalam Mengontrol Proses Pembelajaran Siswa

Dalam penelitiannya yang berjudul "Families as Partners in School Improvement" (1999), Dryfoos meneliti dampak kerjasama antara orang tua dan guru terhadap berbagai aspek pendidikan anak. Ia menemukan bahwa kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru dapat berakibat negatif pada beberapa aspek, antara lain:

a. Prestasi Belajar

Menurut Dryfoos (1999) menemukan bahwa siswa yang orang tuanya tidak terlibat dalam pendidikan mereka memiliki nilai yang lebih rendah dan lebih mungkin untuk tidak menyelesaikan sekolah. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru di kelas 2A MIS Ibnu Halim dapat menyebabkan miskomunikasi tentang kemajuan belajar siswa dan kebutuhan belajarnya, sehingga menghambat proses pembelajaran dan pencapaian prestasi belajar

b. Perilaku Siswa:

Menurut Dryfoos (1999) menemukan bahwa siswa yang orang tuanya tidak terlibat dalam pendidikan mereka lebih mungkin untuk mengalami masalah perilaku di sekolah, seperti disiplin, agresivitas, dan penyalahgunaan narkoba. Kurangnya dukungan dan bimbingan dari orang tua di rumah dapat menyebabkan anak-anak mengalami kesulitan dalam mengikuti aturan dan norma di sekolah, serta kurangnya rasa tanggung jawab terhadap pendidikan mereka.

c. Keterlibatan Orang Tua:

Menurut Dryfoos (1999) menemukan bahwa orang tua yang tidak terlibat dalam pendidikan anak mereka cenderung kurang terlibat dalam kegiatan sekolah dan kurang berkomunikasi dengan guru. Kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru yang terjadi di kelas 2A MIS Ibnu Halim dapat menyebabkan rasa apatis dan kurangnya motivasi pada orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak mereka.

d. Kepuasan Sekolah:

Dryfoos (1999) menemukan bahwa sekolah dengan tingkat kerjasama yang rendah antara orang tua dan guru memiliki tingkat kepuasan yang lebih rendah dari orang tua dan guru. Kurangnya kerjasama dan komunikasi yang terbuka dapat menyebabkan ketegangan dan konflik antara orang tua dan guru, yang pada akhirnya dapat berakibat pada kurangnya kepuasan terhadap sekolah.

Solusi Untuk Mengatasi Kurangnya Kerja Sama Antara Orang Tua Dengan Guru Dalam Mengontrol Proses Pembelajaran Siswa

a. Solusi Untuk Guru

- 1) Mendorong komunikasi yang terbuka dan mudah diakses melalui pertemuan rutin, platform internet, dan aplikasi pesan instan.

- 2) Mendorong keterlibatan orang tua melalui kegiatan belajar mengajar, kesempatan menjadi sukarelawan, dan menciptakan komunitas orang tua yang saling mendukung.
- 3) Memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan memberikan tugas, serta mendorong orang tua untuk menggunakannya untuk melacak kemajuan belajar anak.

b. Solusi Untuk Orang Tua

- 1) Mendorong komunikasi aktif dengan guru dengan menghadiri pertemuan dan acara sekolah dan memberikan komentar positif.
- 2) Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan membantu anak-anak di rumah, membangun suasana belajar yang positif, dan mematuhi peraturan dan standar sekolah.

Tunjukkan rasa hormat kepada pengajar dengan berpartisipasi dalam kegiatan sukarela dan memberikan dorongan yang konstruktif

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru di kelas 2A Sekolah MIS Ibnu Halim, dipengaruhi komunikasi terbatas, kesibukan orang tua, dan ekspektasi yang berbeda. Hal ini berdampak pada terhambatnya kemajuan belajar siswa, menurunnya motivasi belajar, dan indisipliner di sekolah. Untuk meningkatkan kerjasama, perlu diadakan pertemuan rutin, dibangun komunikasi online, dan digalakkan program yang melibatkan orang tua. Diskusi dengan orang tua untuk menyepakati peran masing-masing dan edukasi mengenai pentingnya pendidikan anak juga diperlukan. Dengan solusi ini, diharapkan terjalin kerjasama yang baik sehingga berdampak positif pada proses belajar siswa di kelas 2A.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, Heryanto. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelompok Bermain Mambaul Ulum. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*. 9 (2). 87-93.
- Dryfoos, J. G. (1999). School, family, and community partnerships: Enhancing the education of children and youth. *Jossey-Bass*.
- Epstein, J. L. (2001). What research says about parent involvement in learning. *Phi Delta Kappan International*, 82(1), 11-16.
- Henderson, V. A., & Mapp, D. N. (2002). The impact of parent involvement on student achievement. *Center for Social and Policy Research*, National Academy of Sciences.
- Taliawo, O., Shirley, Y., Jhon, D., Zakarias. (2019). Hubungan Kerja Sama Antara Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMPN Satu Atap 1 Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat Maluku Utara. *Jurnal Mahasiswa Sosiologi Fispol Unsrat*. 12 (4). 1-19.
- Yunita, Fitri, Puspa, D., Abdul, M. (2023). Analisis Kerja Sama Antara Guru Orang Tua dan Siswa Dalam Mengatasi Gejala Kesulitan Belajar Tematik Bermuatan PPKN Saat BDR (Belajar Dari Rumah) di Kelas IV SDN 8 Bengukulu Tengah. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*. 6 (1), 30-42.
- Yanti, M., M. (2013). Kerjasama Guru dan Orang Tua Guna Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI di SMA Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. 4 (1). 73-85
- Wildansyah, L, Aman, S, Mirza, I, Nindya, A.(2024). *Profesi Kependidikan*. Medan: Unimed Publisher.